

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam 6 tahun ini GKI Stadion bergerak dalam gerakan pemuridan melalui kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok kecil terdiri dari 5-10 orang. Pada awal pembentukan, para anggota kelompok kecil dipilih dan ditempatkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang dipimpin oleh orang-orang terpilih, di antaranya dipimpin oleh para hamba Tuhan *full time* gereja. Sebagian besar kelompok kecil berjalan sampai hari ini, sebagian lagi melebur dan membentuk kelompok baru. Ada juga sebagian kecil yang memilih berhenti dan tidak lagi menjalankan aktivitasnya. Jumlah total kelompok kecil yang ada sampai sekarang adalah 65 kelompok.

Dalam setiap pertemuan ada percakapan tentang rasa syukur dan *sharing* pergumulan untuk didoakan bersama. Kemudian diakhiri dengan penggalian bersama teks firman Tuhan dengan panduan pertanyaan seperti: apa yang Kau pelajari tentang Allah, manusia, dan lain lain. Lalu diakhiri dengan sebuah tekad untuk melakukannya secara pribadi maupun bersama-sama.

Bacaan Alkitab telah disusun oleh Pengurus Bidang Kelompok Kecil (BKK) sebagai sebuah pergerakan dari kondisi tidak percaya menjadi percaya, menjadi murid dengan ketaatan, kesediaan berbagi dan melayani, dan pada akhirnya menjadi murid yang memuridkan. Gereja kami menyebut pergerakan ini sebagai

perjalanan. Setiap transisi dari setiap perjalanan ada pembahasan modul untuk memperdalam pemahaman.

Sejak awal gerakan ini dimulai, setiap anggota kelompok selalu diingatkan bahwa kelompok-kelompok kecil ini bukan tujuan dari pemuridan melainkan sebagai sarana untuk memuridkan. Namun dalam perjalanannya, menurut pengamatan sepintas penulis, kelompok-kelompok itu lebih terasa sebagai sebuah persekutuan daripada kelompok pemuridan. Tidak banyak calon pemimpin baru yang dihasilkan. Kalau pun ada kelompok-kelompok baru yang dibentuk, mereka dipimpin oleh orang-orang yang sudah memimpin kelompok yang lain. Ada juga kelompok-kelompok yang enggan bermultiplikasi melalui pembentukan kelompok kecil baru, karena merasa sudah sangat nyaman dengan kelompoknya yang lama. Bahkan ada 1 kelompok yang ketika anggotanya dibagi menjadi 3 kelompok karena jumlah mereka terlalu banyak, kelompok ini malah berhenti dari aktifitasnya.

Sekelumit uraian di atas merupakan pergumulan gereja kami akhir-akhir ini. Memulai suatu gerakan pemuridan melalui kelompok-kelompok kecil di gereja merupakan awal yang baik. Namun untuk menjalaninya dengan setia dan berhasil dibutuhkan lebih dari sebuah pemahaman tetapi terutama kerinduan dari dalam hati dalam kuasa Roh Kudus untuk benar-benar memuridkan orang lain dalam kelompoknya, bukan hanya sekadar menjalankan aktivitas kelompok pemuridan.

Maka melalui tugas proyek akhir ini saya hendak mengumpulkan data dari para pemimpin kelompok kecil, kami namakan mereka sebagai *Cross Leader* (disingkat CL), untuk mengetahui sejauh mana mereka menjalankan peran mentoring dan efeknya bagi munculnya calon-calon *Cross Leader*. Dari temuan ini,

diharapkan memunculkan ide baru untuk pengembangan mentoring dalam pemuridan di dalam gereja kami.

Rumusan Masalah

Dengan latar belakang seperti di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran mentoring para Cross Leader selama ini?
2. Apa yang dapat dilakukan gereja untuk memaksimalkan peran mentoring para *Cross Leader*?

Tujuan Proyek Akhir

1. Untuk menemukan kendala-kendala dalam proses mentoring dalam kelompok kecil Cross.
2. Untuk menemukan cara/strategi mentoring yang efektif.

Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjadi dasar untuk memikirkan dan merancang sebuah strategi pemuridan yang lebih efektif melalui proses mentoring sehingga para *Cross Leader* dapat maksimal dalam mempersiapkan para calon *Cross Leader* baru.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada para *Cross Leader* yang selama ini aktif menjalankan *Cross Meeting* dalam naungan Bidang Kelompok Kecil GKI Stadion. Penelitian ini tidak dilakukan kepada kelompok-kelompok kecil lain yang sudah tidak aktif sama sekali. Penelitian juga tidak dilakukan terhadap Cross para lansia dan Cross untuk para remaja. Hal ini dengan pertimbangan bahwa Cross Lansia dan Cross Remaja masih dalam pendampingan para *Cross Leader* usia dewasa dan tidak terlalu diharapkan untuk membentuk kelompok Cross baru dengan *Cross Leader* baru dari kalangan mereka sendiri. Jadi Cross Lansia dan Cross Remaja masih dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk persekutuan. Apalagi di masa pandemi ini, di mana pertemuan Cross ini masih dilaksanakan secara daring, maka kegiatan ini dapat menjadi pengganti persekutuan tatap muka. Ini tidak berarti bahwa mereka tidak diarahkan oleh pendamping (*Cross Leader*) untuk sederap selangkah dalam gerakan pemuridan.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dipakai adalah **Metode Penelitian Kualitatif – Fenomologi**. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif-fenomologi adalah sebuah penelitian yang mencoba mengamati fenomena yang terjadi berkaitan dengan tingkah laku orang-orang untuk mencari dan menemukan hakekat gejala-gejala (Metode Penelitian oleh Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd).¹

¹ Catatan kuliah oleh Ibu Astri Sinaga, S.S., M.Th.

Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Survei melalui kuesioner

Kuesioner dalam bentuk *google forms* dibagikan kepada para pemimpin kelompok kecil. Dari survei ini akan ditemukan orang-orang yang mengalami kendala dalam menjalankan peran mentoring. Selanjutnya akan dilakukan wawancara daring kepada beberapa orang terpilih yang dinilai cukup representatif. Jika dirasa perlu, akan dilakukan pula *Focus Group Discussion* (FGD).

Pertanyaan-pertanyaan penjarangan dibagikan dalam *google forms*, seperti di bawah ini. Semua jawaban diberi pilihan “ya” dan “tidak.”

- 1) Apakah pertemuan Cross Anda berjalan secara rutin?
- 2) Adakah keterbukaan pembicaraan di antara member Cross Anda dalam setiap pertemuan?
- 3) Adakah kesulitan untuk memahami bahan Alkitab yang dibaca di dalam pertemuan Cross Anda?
- 4) Apakah komitmen tekad pribadi member Cross Anda secara umum dilakukan dengan baik?
- 5) Apakah komitmen tekad bersama Cross Anda secara umum berjalan dengan baik?
- 6) Apakah relasi Anda dengan member Cross berjalan di luar pertemuan Cross?
- 7) Apakah ada keterbukaan dalam hal pergumulan pribadi di dalam percakapan Anda secara pribadi dengan member Cross Anda?
- 8) Apakah Anda memiliki waktu khusus untuk mendoakan member Cross Anda?

- 9) Apakah Anda memastikan member Cross Anda mengalami pertumbuhan rohani sesuai dengan tabel pertumbuhan dalam Cross?
- 10) Apakah Anda pernah dimentor (dibimbing) oleh orang lain dalam perjalanan rohani Anda?
- 11) Apakah Anda merasakan manfaat dari mentoring yang dilakukan oleh orang lain bagi pertumbuhan kerohanian Anda?
- 12) Apakah Anda setuju bahwa mentoring pribadi penting dalam rangka pertumbuhan rohani Anda dan member Cross Anda?
- 13) Apakah Anda setuju bahwa mentoring pribadi penting dalam mempersiapkan calon Cross Leader?
- 14) Apakah Anda sedang melakukan mentoring pribadi dengan member Cross Anda dalam beberapa bulan ini?
- 15) Apakah Anda melihat ada kemajuan pada orang yang sedang Anda mentoring?
- 16) Adakah kendala dalam melakukan percakapan mentoring bagi member Cross Anda?
- 17) Apakah Anda puas dengan apa yang sedang Anda lakukan di dalam mentoring member Cross Anda?

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara daring dan direkam guna dibuatkan verbatim sebagai data deskriptif untuk diamati dan dianalisis.

Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tersebut sebagai berikut:

- 1) Sudah berapa lama Anda memimpin Cross?

- 2) Mengapa Anda bersedia memimpin Cross? Ceritakan awal mulanya Anda menjadi *Cross Leader*?
- 3) Apa yang Anda pahami tentang peran/tugas *Cross Leader*?
- 4) Apakah Cross Anda aktif melakukan pertemuan?
- 5) Apakah Anda melakukan komunikasi dengan member Cross di luar pertemuan Cross? Mengapa? Pada umumnya apa yang sering dibicarakan?
- 6) Berdasarkan hasil survei *google form*, semua partisipan/koresponden setuju bahwa mentoring penting untuk mempersiapkan calon *Cross Leader*. Apa yang Anda pahami tentang mentoring?
- 7) Bagaimana (seharusnya) Anda mementoring mereka dan adakah kendalanya?
- 8) Apakah yang Anda harapkan untuk memaksimalkan peran *Cross Leader* bagi Anda sendiri maupun bagi calon?
- 9) Adakah masukan buat Gereja untuk mengembangkan gerakan pemuridan di dalam gereja?

3. Analisis hasil survei dan wawancara

Data yang telah disusun dalam verbatim ini akan dicermati untuk ditemukan inti persoalan. Dari hasil ini kemudian akan dipikirkan ulang dan diusulkan sebuah strategi atau sebuah program pengembangan untuk memaksimalkan peran mentoring dalam gerakan pemuridan di gereja kami.